

Oleh: Akhmad Rifa'i\*

## Abstract

*The research aims to recognize, inform and to simplify the management of dakwah in the cyber or virtual media. The result of the study may support and provide inspiration of Muslim society to develop and create an innovative dakwah in virtual media.*

*The primary data are obtained from the Virtual Pesantren. The data concern with the management of the Virtual Pesantren concerning its service on religious information that is interesting and that contains educational programs. To analyze the data, the study uses qualitative-descriptive technique and the commentary of the data is in the form of narrative reports. The finding shows that the creativity of Islamic students or management in carrying out the Virtual Pesantren is very innovative and high performance. In fact, many users who visit or attend as members of the Virtual Pesantren prove these findings. Moreover, the virtual Pesantren becomes a service agent on religious information that is open for all societies and religions.*

## مستخلص

يحاول هذا البحث تحليل الكيفية التي تدار بها الدعوة الإسلامية عبر الوسائط المتعددة الخائلية (الافتراضية) في المعاهد الدينية الخائلية التي تعد مؤسسات خدمة دينية معلومانية وتعليمية. وعبر استخدام منهجية كيفية وصفية، توصل البحث الحالي إلى نتائج أهمها أن المعهد الديني الخائلي قد أصبح فاعلاً خديماً في مجال المعلومات الدينية وذلك بصفة مفتوحة بالنسبة لكافة فئات المجتمع، بمن فيهم أتباع الديانات الأخرى

*Keywords: Media, Virtual, E-Dakwah, Pesantren*

## A. Pendahuluan\*\*

Penyiaran Islam melalui e-dakwah sudah sedemikian jauh berkembang. e-dakwah adalah bentuk penyiaran ajaran Islam melalui media elektronik internet. Media ini sangat tergantung pada penggunaan sarana dunia maya (*cybermedia*), karenanya disebut e-dakwah. Dakwah memang perlu selalu memiliki inovasi dalam pengem-

---

\* Akhmad Rifa'i adalah dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. E-mail: arifai\_yk05@yahoo.com.sg

\*\* Penulis sangat berterima kasih kepada saudara Wahyu Fakhruddin atas bantuannya dalam mengumpulkan sebagian data penelitian ini.

bangannya, termasuk media yang harus digunakan. Media televisi dan radio sudah banyak digunakan dalam penyiaran keagamaan. Dalam hal ini dakwah memang memerlukan media yang lebih memikat, variatif dan komunikatif yang memiliki jangkauan ke arah penerima (*users*) atau umat yang lebih luas.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, khususnya di dunia teknologi komunikasi dan informasi, memberi ruang yang lebih luas dan menjanjikan pada pengembangan penyiaran Islam sangat perlu. Bukan hanya media lisan dan cetak, tapi juga dalam media maya yang sering disebut *cybermedia*. Ini semua memungkinkan media maya menjadi alternatif lain dalam rangka penyiaran dakwah. Tentu pengembangan dakwah melalui media ini perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang ada.

Penyiaran dakwah semacam ini yang ditangkap oleh Pesantren *Virtual*. Pesantren *Virtual* adalah suatu bentuk pondok pesantren model baru yang tidak mempunyai wujud dan tempat nyata, tetapi mempunyai fungsi yang sama dengan pesantren 'konvensional' lainnya yaitu sebagai lembaga *tafaqquh fiddin*, memberikan bimbingan keagamaan. Para peminat situs ini adalah mereka yang sangat mendambakan bimbingan keagamaan. Mereka berada di Indonesia, Amerika, Belanda, Kanada, Australia, Jepang, Kuwait, Jerman dan beberapa negara lainnya, termasuk orang Malaysia, Singapore dan Brunei juga mengikuti dan aktif membuka portal Pesantren *Virtual* ini. Dari data yang didapat bahwa para peminat atau users yang berkunjung ke alamat Pesantren *Virtual* selalu meningkat. Santri yang terdaftar dari tahun ke tahun meningkat terus dan dalam masa kurang dari satu tahun pertama kali dibuka, kunjungan pengguna atau *users* hampir 40 ribu kali.<sup>1</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat dimaklumi, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sangat besar manfaatnya bagi pengembangan dakwah. Namun yang terpenting adalah bagaimana umat Islam itu sendiri bisa memanfaatkan atau lebih baik lagi jika bisa menciptakan teknologi komunikasi dan informasi tersebut. Sebagaimana yang dilakukan oleh pesantren *Virtual*, dengan solidaritas tinggi terhadap agama Islam melalui pemanfaatan internet berusaha untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada umat Islam yang tersebar di seluruh penjuru dunia.

Hal tersebut di atas sangat menarik sekali untuk ditelusuri dan dikaji dengan melihat fenomena berdirinya Pesantren *Virtual* dalam kiprah dakwahnya di dunia maya. Dari sini muncul beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Pesantren

---

<sup>1</sup> Arsip, "Mengenal Pesantren virtual", dikutip dari <http://www.pesantrenVirtual.com/> accessed 29 Januari 2007

*Virtual* sendiri. Pertanyaan itu diantaranya, bagaimana awalnya Pesantren *Virtual* mewujudkan gagasan pesantren itu dalam dunia maya? Bagaimana hubungan Pesantren *Virtual* dengan santri-santrinya atau *mad'u* yang didakwahi? Bagaimana penerapan program pendidikan Pesantren *Virtual* mampu terus menarik para *users* atau pengunjung untuk berselancar ke Pesantren *Virtual*? Ini mengingat persaingan untuk memperebutkan *users* di dunia maya sangat ketat dan banyak sekali.

Untuk lebih fokusnya masalah penelitian ini ke mana diarahkan, pertanyaan berikut yang perlu dijawab. *Pertama*, bagaimana Pesantren *Virtual* membangun kekuatan penyedia informasi keagamaan yang terus menarik para *users*? *Kedua*, bagaimana penyajian program pendidikan yang ada di Pesantren *Virtual* sampai menarik ribuan santri? Tujuan kajian ini dimaksudkan sebagai pengenalan dan informasi awal bagaimana pengelolaan dakwah di dunia maya harus dilakukan. Sedang manfaat yang diharapkan dari kajian ini, setidaknya bisa memberikan inspirasi kepada individu muslim, kelompok maupun organisasi Islam terus mengembangkan tanpa henti inovasi-inovasi penyiaran Islam di dunia maya dengan gaya dan warna yang berbeda serta daya kreatifitas yang kompetitif.

## B. Metode Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Pesantren *Virtual*. Objek penelitiannya lebih di arahkan pada kajian pengelolaan Pesantren *Virtual* dalam membangun kekuatan penyedia informasi keagamaan yang terus menarik para *users*. Penyajian program pendidikan yang ada di Pesantren *Virtual*, beralamat di *domain* dan *hosting* <http://www.pesantrenvirtual.com/>.

Fasilitas *internet Relay Chat* (IRC) atau *electronic mail* (e-mail) merupakan perangkat utama dalam pengumpulan data yang ada ditahun 2007. Melalui media ini *interview* (wawancara) dilakukan dengan pengelola maupun pengurus Pesantren *Virtual*. Pada sisi lain, penggunaan observasi juga dilakukan dengan melihat pada tampilan maupun fasilitas *homepage* beserta informasi dan pelayanan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pengasuh kepada para *users* yang sering disebut santri. Kajian-kajian keislaman dan pelayanan tanya jawab keislaman yang diberikan oleh pengasuh dalam penelitian ini dipakai sebagai sumber data dokumenter. Di situ dilihat bagaimana kajian dan tanya jawab keislaman itu bisa memiliki kekuatan pada penyediaan informasi keislaman melalui penampilan rublik yang ada dan kemasan yang disajikan.

Analisis kajian ini bersifat diskriptif Kualitatif. Laporan data disajikan dalam bentuk narasi secara menyeluruh dan objektif berdasarkan data yang telah diklasifikasi dan diverifikasi sebelumnya. Klasifikasi data dimaksudkan untuk memilah data lebih

spesifik untuk menjawab persoalan pokok dari kajian ini. Verifikasi data lebih mengarah pada penggunaan keshahihan data sebagai pijakan sajian laporan narasi yang diharapkan.

### C. Sejarah Pesantren *Virtual*

Islam adalah agama dakwah, dimana kebenaran yang terkandung dalam ajaran Islam itu sesuai dengan kodratnya harus tersiar atau disebar. <sup>2</sup> Penyebaran informasi Islam maupun keislaman tidak harus mengenal pada batasan perbedaan-perbedaan pengelompokan manusia dalam masyarakat. Penyebaran itu sebeb media dalam menjangkau khalayak yang butuh informasi. Terlepas mereka yang butuh hanya dalam jumlah tertentu atau yang tidak diharapkan, itu soal lain.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan terus berlanjutnya penyiaran Islam, menjadi suatu realitas yang tidak boleh dipungkiri penggunaan teknologi komunikasi dan informasi di era global ini. Ini sejalan pula dengan tuntutan manusia yang selalu penuh kreatifitas dalam memanfaatkan ilmu dan teknologi bagi kehidupan saat ini. Perkembangan teknologi tersebut, karenanya telah menembus ruang dan waktu. Melalui dunia teknologi seakan tidak ada batas geografis yang bisa dihadap dalam soal penyebaran informasi dan hal-hal lain yang beredar di antero dunia ini. Peristiwa besar dan kecil yang terjadi di suatu tempat tertentu akan dengan cepat diketahui orang lain atau bangsa lain karena perkembangan teknologi ini. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara maju saja, tapi telah merata di seluruh dunia.

Di era teknologi komunikasi dan informasi ini, dengan hadirnya beberapa perangkat keras (*hardware*) memungkinkan kita untuk memperoleh, menerima bahkan memberikan, menyampaikan sebuah informasi. Seperti halnya televisi, radio, telepon sampai pada hadirnya media komputer (*internet*) mau tidak mau memberikan arti tersendiri bagi umat manusia. Khusus bagi umat Islam, ini menjadi keharusan untuk menguasai, paling tidak dalam hal penggunaannya dalam rangka untuk melaksanakan dakwah kepada umat manusia.

Hasil teknologi yang sudah mendunia, seperti internet mempermudah bagi seseorang, kelompok, masyarakat untuk berbagi pesan atau informasi kepada teman, anggota keluarga, dan siapapun yang mungkin kita tidak kenal secara fisik sebelumnya. Berbagi informasi melalui *computed-mediated communication* (CMC) menurut istilah Walther perlu dilengkapi norma yang menjunjung kejujuran dan kepercayaan. <sup>3</sup> Dengan

<sup>2</sup> Mukti Ali. *Faktor-faktor Penyiaran Islam*. (Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1970), hal. 7.

<sup>3</sup> Walther, J.B. "Interpersonal effects in computed-mediated interaction: a relational perspective", *Communication Research*, No. 19, 1992. hal 52-90.

saling percaya dan dilandasi kejujuran para *users*, cara komunikasi CMC seperti dalam *virtual group*, akan sangat efektif dan bisa memberi kepuasan kepada semua yang terlibat.<sup>4</sup>

Suatu informasi telah menjadi komoditas primer dan menjadi sumber kekuatan saat ini. Dalam dekade ini teknologi komunikasi dan informasi telah menjadi alat terpenting dalam penyebaran informasi. Menguasai media informasi akan menjadi faktor yang menentukan dalam penguasaan informasi itu sendiri. Dimana pada gilirannya penguasaan informasi ini menggiring seseorang pada penguasaan kekuasaan riil di masyarakat yang sering dimanipulasi dan dijadikan proyek kekuasaan.<sup>5</sup>

Keberadaan internet merupakan produk kemajuan zaman yang mana bisa dipergunakan sebagai salah satu alternatif cara berdakwah dan dimungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih baik antar umat yang semakin menglobal ini. Sebagian orang muslim mengakui manakala dakwah dilakukan melalui media maya, daya jangkauan penyiaran Islam akan lebih efektif, baik dalam segi waktu, jarak maupun ruang. Penyiaran dakwah melalui media ini nantinya akan menjadi titik tolak untuk menemukan bentuk ideal suatu sarana dakwah yang lebih tepat untuk dikembangkan di masa kini dan masa depan. Keberadaan internet yang sangat tinggi nilai kegunaannya ini tentu akan memiliki nilai tersendiri manakala dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah dengan strategi manajemen yang lebih mampu menjangkau *mad'u* (penerima dakwah) yang lebih luas.

Internet menyimpan sejuta potensi untuk dimanfaatkan. Fungsinya berawal dari media informasi yang statis hingga menjelma menjadi dunia baru, dunia *virtual*. Dunia *virtual*, dunia yang tidak nyata secara fisik, tetapi di dalamnya justru menyimpan semua kegiatan yang ada di kehidupan nyata, mulai belajar, berbelanja, hingga kegiatan yang sulit ditemukan dalam dunia nyata.

Seiring dengan pergerakan teknologi informasi yang demikian pesat, komunikasi hubunga antar manusia pun berubah. Masyarakat Indonesia dapat langsung berbicara, berdiskusi, bertukar pikiran dan pendapat dengan sahabat di belahan penjuru dunia dalam waktu yang hampir bersamaan pada hitungan detik. Saat itu pula perubahan media informasi akan merubah wajah dunia.

---

<sup>4</sup> Poole, M.S. "Procedures for managing meetings: Social and technological innovation", dikutip dari R.A Swanson & B.O. Knapp (eds) *Innovative meeting management* (Austin, TX: 3M Meeting Management Institute, 1991), hal. 55.

<sup>5</sup> Ziauddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21: Menjangkau Informasi* (Bandung: Mizan, 1988) hal. 16.

Dari membaca perkembangan komunikasi dan informasi yang ada di dunia maya dan manfaatnya yang terlihat begitu besar untuk pengelolaan dakwah di internet, beberapa mahasiswa tertantang untuk memanfaatkan kesempatan itu untuk memulai membuka komunikasi berbasis media komputer (CMC) itu. Awalnya beberapa mahasiswa Nahdlatul Ulama yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) membuat dan membuka milis yang dikelola di Kairo, Mesir. Pada bulan Agustus 1996 dengan milis itu, KMNU memberikan pelayanan komunikasi. Awalnya untuk sesama anggota melalui KMNU-*list* dan di dalamnya juga mendiskusikan masalah-masalah keagamaan.<sup>6</sup>

KMNU-*list* adalah jaringan milis yang dibuat oleh TPNet. Pada tahun 1996 itu pula KMNU-*list* digunakan sebagai ajang silaturahmi dan tukar menukar wacana yang terbuka untuk semua kalangan, tidak terbatas hanya kalangan Nahdliyin saja, bahkan lintas agama, Kristen, Budha. Milis KMNU pada waktu itu memang terkenal eksklusifitasnya dibanding milis keislaman lainnya. Website tentang KMNU ini digunakan sebagai wahana sosialisasi bagi kalangan mahasiswa Mesir. Adapun TPNet sendiri adalah salah satu Divisi yang terdapat pada Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU). Pengurus Cabang Indonesia NU Mesir sebagai tim pendayagunaan internet yang mempunyai inisiatif untuk menerbitkan berita-berita di internet dan didistribusikan ke seluruh lapisan masyarakat.

Terjadinya sinergi antar mahasiswa yang ikut mengaktifkan milis KMNU-*list* berdasar dari falsafah kebebasan informasi yang ada di internet. Mereka berpegang pada falsafah hubungan manusia yang berkeadilan dan beragam. Mereka didukung oleh ambisi penguasaan teknologi komunikasi dan informasi yang tepat guna untuk pengembangan dakwah. Melalui milis KMNU tersebut, sinergi itu menyebar dan ditangkap oleh sejumlah mahasiswa yang sedang kuliah di berbagai negara dan yang berada di Indonesia. Melalui kontak-kontak di alam maya itulah kemudian meng-kristal ide dan lahirlah: Pesantren *virtual*.

Inisiatif berdirinya Pesantren *virtual* pada awalnya terjadi dalam suatu forum diskusi intelektual di Internet. Mereka yang terlibat adalah Arif Hidayat dan Arif Rokhmad-Widianto. Arif Hidayat adalah pengurus bidang dakwah, seorang alumni pondok pesantren Kajen, Pati, Jawa Tengah yang sedang studi agama di Kairo. Sedangkan Arif Rokhmad-Widianto adalah pengurus bidang teknologi, seorang penulis

---

<sup>6</sup> Hasirul Haq, "Potret TP-Net LDNU" *Artikel*, dikutip dari <http://afkar.numesir.org/afkar/edisi9/jamiya.htm>/accessed 20 Januari 2007.

dan webmaker.<sup>7</sup> Mereka menamakan Pesantren *virtual* setidaknya ada dua alasan. *Pertama*, mereka kagum, takhdim dan bangga atas kiprah pesantren sebagai institusi dunia pendidikan formal (tradisional) paling lama di Indonesia. *Kedua*, para mahasiswa ini merasa kehadiran pesantren ini tidak mempunyai wujud dan tempat nyata, karenanya disebut *virtual*. Pesantren *virtual* ingin menjadi lembaga pengkajian dan pengajaran Islam melalui internet, disamping memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat, juga menjalankan program-program pengembangan keilmuan dan keislaman.

Media yang dipakai adalah *mailing list* dan *situs web* seperti *pesantren@yahoo-group.com* yang aktif sejak 11 Agustus 1999 *disetting* untuk komunikasi satu arah. Tujuannya saat itu hanya untuk menyebarkan pengajian. Pada perkembangannya sampai saat ini materi pengelolaan pengajian itu tidak hanya masalah keagamaan atau keislaman, tapi sudah menjangkau ranah sosial, ekonomi dan seni, bahkan masalah kesehatan. Isu-isu tersebut lalu menjadi tema pengajian dan diampu oleh pengasuh yang berkompeten di bidangnya.

Kajian tema yang mengarah pada politik praktis tidak diberikan bahkan dihindari di pengajian Pesantren *Virtual*. Dihindarinya pembahasan yang mengarah ke tema itu, disebabkan Pesantren *virtual* didirikan dengan landasan idealisme murni, idealisme keilmuan dan keislaman yang ilmiah dan merupakan impian akan komunikasi dakwah yang terbuka, efektif dan efisien.

Pertama kali media ini dirintis melalui layanan surat (*mailing list*) dengan jumlah anggota saat itu 41 orang. Ketika anggotanya mencapai 332 orang, baru Pesantren *Virtual* mempunyai website sendiri yang dibuka pada tanggal 27 September 1999. Pesantren *Virtual* online dengan alamat <http://pesantren.hypermart.net/>. Kurang dari setahun, pada domain yang sama (*hypermat.net*) situs web Pesantren *Virtual* telah mendapat kunjungan hampir 40 ribu kali, sehingga mendorong untuk mengembangkan domain sendiri. Sejak April 2000 Pesantren *Virtual* mempunyai domain sendiri dengan alamat [www.pesantrenvirtual.com](http://www.pesantrenvirtual.com).

Dari mulai dideklarasikannya Pesantren *Virtual* di internet hingga sampai saat ini mempunyai visi, misi dan tujuan berikut:

1. Visi Pesantren *Virtual* adalah wadah untuk membangun, mengembangkan dan mendayagunakan sebuah media pendidikan Islam yang berwawasan global.
2. Misi Pesantren *Virtual* membangun media, sarana, prasarana yang menunjang terselenggaranya pendidikan Islam jarak jauh khususnya melalui media internet, serta media lainnya dengan menggunakan teknologi komunikasi canggih dan terpadu.

3. Tujuan Pesantren *Virtual* adalah untuk membantu umat muslim yang kesulitan mengikuti dan mendapatkan pendidikan Islam secara formal serta memfasilitasinya dengan berbagai kegiatan yang mudah dijangkau, cepat dan lebih personal serta dilengkapi dengan data dan literatur keislaman yang terpusat dan lengkap.

#### D. Kepengurusan Pesantren *Virtual*

Seperti dijelaskan di atas, bahwa berdirinya Pesantren *Virtual* adalah bermula dari adanya diskusi intelektual para mahasiswa yang sedang belajar di Islamabad, Mesir dan beberapa negara lainnya dengan memanfaatkan fasilitas internet, *mailing list*. Kepengurusan saat itu berada pada empat tempat, yaitu di Indonesia (Jakarta dan Jombang), Mesir (Kairo), Pakistan (Islamabad) dan Amerika Serikat (Massachusetts).

Pesantren *Virtual* online di Indonesia mempunyai sekretariat utama yang berpusat atau beroperasi di Pondok Pesantren (PP) Al-Fathimiyah Bahrul Ulum, Tambora, Jombang, Jawa Timur Indonesia. Koordinator di Indonesia dipercayakan kepada KH. Nashir Fattah, sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren tersebut. Pengasuh Pesantren *Virtual* dipercayakan kepada KH. Nashir Fattah dan KH. Mustofa Bisri. Nama yang terakhir adalah seorang ulama sederhana, pengasuh PP Raudlatul Thalibin di Rembang, Jawa Tengah.<sup>8</sup>

Pemasok materi sebagian besar berada di Mesir dan Pakistan, tetapi ada juga yang di Indonesia. Para mahasiswa di Mesir adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan di Al-Azhar, Universitas Cairo, dan Liga Arab. Demikian juga yang di Pakistan, mereka mahasiswa yang sedang belajar di International Islamic University, Islamabad.<sup>9</sup>

Saat itu kepengurusan Pesantren *Virtual* dan jajarannya dipilih secara aklamasi karena belum dibentuknya AD/ART. Pengurus Pesantren *Virtual* terdiri dari Pengasuh, Penanggungjawab, Wakil Penanggungjawab, Ketua Presidium, Bendahara, dewan *Asaatidz* dan Tehnisi Web. Ketua Presidium bertempat di empat negara. Ketua Presidium Indonesia adalah Arif Rokhmad-Widiarto, Ketua Presidium Mesir adalah Soheh Ha, Ketua Presidium Pakistan saudara Muhammad Niam dan Ketua Presidium Amerika Serikat adalah Muhammad Daniar.

<sup>7</sup> Arsip, "Mengenal Pesantren virtual", dikutip dari <http://www.pesantrenVirtual.com/> accessed 29 Januari 2007

<sup>8</sup> Hasil wawancara via email dengan Muhammad Niam, pengurus Harian Pesantren *Virtual* di Pakistan, dengan alamat email: [niam@mail.comsats.net.pk](mailto:niam@mail.comsats.net.pk), accessed 25 Januari 2007.

<sup>9</sup> M. Said Budairy, "Pesantren Alam Maya", *Majalah Pantau*, No. 020, (Tahun II, Desember 2001), hal 62.

Tugas Ketua Presidium sebagai koordinator bilamana ada kegiatan dan pembuatan program pada tiap-tiap negara.<sup>10</sup> Penanggungjawab Pesantren *Virtual* adalah Muhammad Niam yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Presidium Pakistan. Dia adalah seorang Alumnus PP. Mathali'ul Falah, lulusan S1 Syariah di Islamic University Madinah, pendidikan S2 dan S3 Syariah dan Law di International Islamic University Islamabad.

Pengelolaan Pesantren *Virtual* terlihat unik, sebab dalam melakukan koordinasi pelaksanaan media tersebut dengan menggunakan sistem manajemen modern secara virtual. Sistem manajemen dilakukan secara *virtual* dengan melakukan kontak sesama, memanfaatkan fasilitas internet (*e-mail*) antara satu pengurus dengan yang lain. Mereka kebanyakan berada di tempat yang saling berjauhan dan sedang menjalankan tugas penyelesaian pendidikan masing-masing. Masing-masing kepengurusan mempunyai jalur komunikasi dan alur tugasnya dengan sistem yang rapi dan terjadwal. Contohnya bagian teknis web, jika ada masalah di website maka pengurus yang bersangkutan yang bertanggungjawab menyelesaikannya.

Para pengajar (Dewan *Asaatidz*) yang berada dalam kepengurusan Pesantren *Virtual* kebanyakan berada di Kairo dan Islamabad. Rata-rata pengajar ini adalah mahasiswa maupun alumni yang berpandangan maju, kritis dan terbuka dalam pergulatan wacana keislaman. Tugas dari dewan ini adalah mengisi pengajian-pengajian yang dilakukan Pesantren *Virtual* serta menjawab persoalan-persoalan yang diajukan masyarakat (*netter* atau *users*).

Adapun pengurus *tehnical support* ditangani para *programmer* dan *webdesigner* yang berada di Amerika dan Jakarta. Sampai saat ini Pesantren *Virtual* masih berada dalam website dengan alamat yang sudah disebutkan di atas dan menggunakan *milling-list* dengan alamat di <http://groups.yahoo.com/group/pesantren>.

### E. Penyedia Informasi Keagamaan

Salah satu kelebihan dari Pesantren *Virtual* (PV) adalah pelayanan komunikasi dalam menawarkan program dakwahnya yang melampaui batas geografis suatu negara. Sebagaimana layaknya program dan aktifitas dakwah pada umumnya, penggunaan media *digital* (internet) sebagai medium komunikasi adalah suatu keharusan. Itu tidak terkecuali untuk setiap anggota, baik personal, kelompok maupun orga-

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara via email dengan Muhammad Niam, pengurus Harian Pesantren *Virtual* di Pakistan, dengan alamat email: [niam@mail.comsats.net.pk](mailto:niam@mail.comsats.net.pk), accessed 25 Januari 2007

nisasi yang berminat. Pendistribusian atau penyiaran informasi pengkajian masalah keagamaan dan keislaman ini menggunakan media berikut<sup>11</sup>:

1. *Website* ([www.pesantrenvirtual.com](http://www.pesantrenvirtual.com))

Dengan menggunakan media website Pesantren *Virtual* menampilkan performan lembaganya dan mendistribusikan informasi-informasi keislaman secara *online* ke masyarakat (*users*), termasuk semua kegiatannya. Pesantren *Virtual* juga menampilkan satuan-satuan donatur (penyokong dana) dalam website mereka. Mereka diberi kesempatan untuk mempromosikan diri dalam suatu rentang waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian, akan tetapi promosi atau iklan para penyandang dana ini juga harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pesantren *Virtual*. Dalam promosi atau iklan mereka harus sesuai pula dengan jiwa atau ruh keislaman yang menjadi tujuan utama dakwah Pesantren *Virtual*.

2. *Mailing List*

*Mailing list* yang terdapat dalam dunia internet sangat banyak dan bervariasi dengan berbagai macam ciri, kepentingan dan tujuan yang berbeda. Begitu pula *mailing list* di Pesantren *Virtual* yang jelas memiliki warna tersendiri dalam melakukan komunikasi dengan para anggota (santri), maupun pengurus dan masyarakat umum. Berikut bentuk *mailing list* yang ada di Pesantren *Virtual*:

a. *Mailing List* Pendaftaran

Setiap pengunjung yang ingin mendapatkan informasi rutin mengenai masalah keagamaan yang aktual bisa mengikuti setiap kegiatan pengajian di Pesantren *Virtual* melalui e-mail maka cukup mendaftar dengan memasukkan alamat e-mail pada tempat yang tersedia dan kemudian klik tombol DAFTAR atau bisa juga dengan melakukan pengiriman alamat e-mail ke alamat [pesantren-subscribe@yahoo.com](mailto:pesantren-subscribe@yahoo.com). Apabila anggota atau santri yang sudah terdaftar dan ingin menghentikan pengiriman atau mendapatkan informasi yang rutin dari pengelola Pesantren *Virtual*, maka harus melakukan pengiriman ke alamat [pesantren-unsubscribe@yahoo.com](mailto:pesantren-unsubscribe@yahoo.com).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sebagian besar informasi ini diperoleh melalui wawancara via e-mail dengan beberapa pengurus, khususnya saudara Muhammad Niam di alamat e-mail: [niam@mail.comsats.net.pk](mailto:niam@mail.comsats.net.pk), accessed 27 Januari 2007

<sup>12</sup> *Ibid.*

b. *Mailing List* Konsultasi

*Mailing list* ini digunakan untuk melakukan konsultasi dialog interaktif bagi santri ataupun para pengunjung dengan pengurus Pesantren *Virtual*. Santri atau pengunjung bisa berkonsultasi tentang berbagai masalah aktual, baik soal keagamaan, sosial, ekonomi, kesehatan, seni dan masalah lain. Semua bisa diakses langsung di rubrik tanya-jawab. Setiap pengajuan konsultasi, pengunjung diharapkan menyertakan biodata pribadi yang nantinya akan dirahasiakan oleh pengurus. Adapun maksud penyertaan biodata ini, hanya untuk pendataan dan bahan evaluasi berhasil tidaknya program-program dakwah yang telah dilakukan Pesantren *Virtual*. Keberhasilan program dakwah Pesantren *Virtual* ini salah satunya bisa dilihat pada kejajakan atau kontinuitas dan banyaknya santri atau pengunjung yang membuka website Pesantren *Virtual*. Adapun permasalahan yang ingin dikonsultasikan dialamatkan ke [konsultasi@pesantrenvirtual.com](mailto:konsultasi@pesantrenvirtual.com). Para konsultan ini ditangani oleh mereka yang memiliki kompetensi di bidangnya dari beberapa mahasiswa atau para *asaatidz* di beberapa negara.<sup>13</sup>

c. *Mailing List* Informasi.

Pada ruangan ini hanya digunakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang Pesantren *Virtual* dan bisa juga pengunjung mengirimkan kritik, saran dan pendapat. Isi kritik, saran dan pendapat tersebut juga bisa dibaca atau dilihat di halaman ini. Semua kritik, saran dan pendapat bisa dikirim ke alamat [info@pesantrenvirtual.com](mailto:info@pesantrenvirtual.com). Demi pengembangan Pesantren *Virtual*, semua itu sangat diharapkan oleh pengurus, baik dari santri maupun pengunjung. Pengurus tidak akan menolak, manakala kritik, saran dan pendapat itu ada benarnya, bahkan tentang pengelolaan pengajian atau pengkajian keagamaan atau keislaman yang ada di Pesantren *Virtual*. Semua akan dianggap sebagai masukan yang membangun demi pengembangan dakwah.<sup>14</sup>

### 3. *Chat room*

Ruang atau halaman ini lebih banyak digunakan oleh para santri, pengurus atau pengajar (*asaatidz*) dan penanggungjawab harian Pesantren *Virtual* yang online saat itu. Halaman *chatting* bisa dilakukan dalam website Pesantren *Virtual* yang memanfaatkan fasilitas dari yahoo.com yang bernama Yahoo.Messenger atau provider lain

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

ke id:pesantren\_Virtual1. Mereka biasanya memanfaatkan halaman ini untuk berdiskusi seputar masalah-masalah yang dihadapi santri atau masalah-masalah lain.

#### F. Program Interaktif dan Eksklusif

Pendekatan kajian pendidikan yang digunakan oleh Pesantren *Virtual* adalah gabungan metode tradisional yang dikombinasikan dengan metode modern dengan mengikuti berbagai permasalahan modern yang dinamis. Hal ini dicapai dengan melakukan kajian-kajian kitab-kitab kuning (teks Islam Klasik) tertentu yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan juga penggalian pemikiran baru dari pemikir-pemikir Islam kontemporer. Materi yang disajikan melalui media ini lebih menekankan kepada dialog interaktif dengan para santri.

Dalam mengkaji permasalahan agama, para pengampu menggunakan *ta'shil wal muqaranah* (mengembalikan kepada dalil dan memberikan perbandingan). Hal ini yang mungkin bisa menarik para anggota, karena wacana perbandingan atau *muqaranah* masih jarang diterapkan dalam lembaga-lembaga pesantren yang ada. Dalam mengkaji masalah keislaman, akan dipaparkan permasalahan dari berbagai pendapat yang ada dengan melengkapi argumentasinya dan diserahkan kepada para anggota atau sering disebut santri untuk memilih pendapat yang cocok. Ini dimaksudkan para santri atau anggota memiliki eksklusifitas pemikiran dalam beragama.<sup>15</sup>

Materi-materi yang dipakai dalam Pesantren *Virtual* terkonsep secara modular dengan urutan tertentu dan bukan struktural. Sebab jika dilaksanakan secara virtual, konsep struktural akan terasa sulit untuk dijalankan. Gambarannya, model pengajaran pada Pesantren *Virtual* lebih mirip seperti kombinasi antara Universitas Terbuka dan Program Diploma.<sup>16</sup>

Materi yang disajikan dalam bentuk paket-paket yang diatur sesuai dengan tingkatan dan bisa diselesaikan dengan memakan waktu antara 3-5 bulan. Dengan metode kajian seperti ini, setidaknya meminimalisir pandangan bahwa *nyantri* (menjadi santri pondok pesantren) harus tinggal di dalam pondok yang oleh sebagian kalangan cukup memberatkan. Metode kajian pondok semacam ini akan terasa enak dan menjembatani pandangan yang memberatkan tadi.

Berdasarkan program-program yang ditawarkan seperti pengajian *virtual*, pembelajaran keislaman secara virtual, penyebaran informasi-informasi keagamaan bisa

---

<sup>15</sup> Arsip yang dikirimkan oleh Pengurus Pesantren *Virtual* melalui email dengan alamat: pesantrenvirtual@yahoo.com accessed 22 Desember 2006 dan Arsip, "Mengenal Pesantren virtual", dikutip dari <http://www.pesantrenVirtual.com/> accessed 29 Januari 2007

<sup>16</sup> *Ibid.*

mencetak santri-santri yang lebih heterogin. Heteroginitas santri ini karena datang dari kalangan dan golongan manapun dan bahkan mungkin dari kalangan non-muslim yang pernah berdialog dan mengikuti pengajian yang diadakan Pesantren *Virtual*.<sup>17</sup>

Untuk mendapatkan materi-materi dalam bentuk paket yang tersedia, santri Pesantren *Virtual* bisa mengikuti program inovasi pendidikan virtual melalui internet yang disebut dengan Pesantren *Virtual Learning Center* (PVLC). Konsep yang ditawarkan PVLC adalah sebuah perkuliahan virtual yang disediakan secara cuma-cuma tanpa biaya. Santri dapat mendaftarkan dirinya sendiri dan mengikuti sesi perkuliahan yang dijadwalkan setiap minggu, mengikuti ujian mandiri dan langsung mendapatkan hasil ujian beserta transkripsinya. Semua proses ini dilakukan secara *online* melalui website dan alamat e-mail sebagai verifikasi keanggotaan santri.

Setiap orang yang ingin berpartisipasi dalam program PVLC ini bisa mendaftarkan diri di sistem PVLC secara langsung dan gratis pada alamat <http://learn.pesantrenvirtual.com/>. Namun yang perlu diketahui bahwa keanggotaan PVLC terpisah dengan keanggotaan dalam *mailing list* di alamat [pesantren@yahoo.com](mailto:pesantren@yahoo.com). Keanggotaan pengunjung karenanya perlu didaftar ulang atau dua kali di alamat yang berbeda. Pada dasarnya setiap pengguna internet bisa mendaftar di PVLC, baik itu anggota santri Pesantren *Virtual* maupun bukan, dimana pun mereka berada.

Pengelolaan Pesantren *Virtual* dalam memberikan perkuliahan dalam sistem modular ini tidak mengutip biaya apapun dari para santri PVLC. Pengurus hanya mengutip biaya sertifikasi perkuliahan bagi santri, selebihnya tanpa biaya.

Setiap pengguna yang telah mendaftarkan diri dianggap telah menjadi santri di PVLC dan berhak mengambil berbagai mata kuliah yang tersedia. Setiap mata kuliah yang disediakan terdiri dari rangkaian beberapa modul sebagai satu kesatuan mata-kuliah yang perlu diselesaikan dalam satu minggu. Tiap modul terdiri dari materi kuliah dan mungkin juga soal-jawab yang dapat digunakan santri untuk mengetahui perkembangannya.<sup>18</sup>

Untuk mengikuti kuliah di PVLC, santri tidak harus tiap hari mengikuti (membuka) PVLC. Apa pemberian jarak waktu satu-minggu untuk menyelesaikan dan memahami materi perkuliahan. Santri yang telah dan akan mengikuti proses belajar-mengajar di PVLC cukup mengklik *log in* di keanggotaan PVLC dan kemudian masuk ke ruang belajar yang ingin diikuti.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

## G. Penutup

Membaca peluang perkembangan komunikasi dan informasi yang ada di dunia maya ditangkap secara tepat oleh para mahasiswa muslim yang sedang belajar di berbagai negara di luar negeri. Beberapa mahasiswa tertantang untuk menangkap peluang itu untuk memulai membuka komunikasi berbasis media komputer dan untuk pengembangan pendidikan Islam. Mereka awalnya membangun hubungan jejaring sosial masih dalam media *chatting* dan *email* via internet. Melalui komunikasi yang intens, termasuk diskusi-diskusi keislaman via internet ini, mereka kemudian memiliki gagasan untuk mendirikan Pesantren *Virtual*.

Pesantren *Virtual* adalah pondok pesantren model baru yang tidak mempunyai wujud dan tempat nyata, tetapi mempunyai fungsi yang sama dengan pesantren yaitu sebagai lembaga *tafaqquh fiddin*, memberikan bimbingan keagamaan. Label pesantren yang dicantumkan pada Pesantren *Virtual*, juga disebabkan kebanyakan dari mahasiswa itu adalah santri/murid pesantren semasa di Indonesia.

Bentuk bimbingan keagamaan yang masih bersifat *bil-Qalam* cukup menarik para *users* atau *mad'u*. Para peminat bimbingan keagamaan situs Pesantren *Virtual*, kebanyakan adalah masyarakat atau mahasiswa muslim Indonesia yang ada di berbagai negara maupun di Indonesia. Pada perkembangannya peminat itu meluas kepada mereka yang mampu berbahasa melayu, seperti masyarakat atau mahasiswa muslim Singapore, Malaysia dan Thailand. Peminat Pesantren *Virtual* juga tidak selalu orang muslim, tetapi ada yang bukan muslim. Banyak alasan mereka membuka Pesantren *Virtual*, namun mereka kebanyakan ingin mempelajari penerapan Islam Indonesia yang terkenal sebagai Islam moderat.

Para peminat itu bila secara rutin menjadi anggota Pesantren *Virtual* lalu disebut sebagai santri. Hubungan para santri ini dengan para guru (disebut pula sebagai dewan *asaatidz*, pengasuh, atau konsultan) keagamaan terjalin secara interaktif. Para guru ini membuka bimbingan dan tanya jawab interaktif tidak hanya yang bersifat keagamaan, tapi juga pada persoalan sosial, ekonomi dan seni, bahkan masalah kesehatan. Para guru ini disesuaikan dengan kompetensinya dalam memberikan bimbingan dan jawaban. Mereka berpandangan maju, kritis dan terbuka dalam pergulatan wacana keislaman, serta sangat terbuka pula dengan semua kritik, saran dan masukan.

Program bimbingan dan pendidikan Pesantren *Virtual* dalam waktu ke waktu terus menarik para *users* atau pengunjung untuk berselancar ke Pesantren *Virtual*. Keberhasilan ini salah satunya bisa dilihat pada kejajekan atau kontinuitas dan banyaknya santri atau pengunjung yang membuka website Pesantren *Virtual*. Ini

karena Pesantren *Virtual* tidak mengkaji tema yang mengarah pada masalah politik praktis. Dihindarinya pembahasan tema politik praktis demi menjaga visi dan misi Pesantren *virtual* yang didirikan dengan landasan idealisme murni, idealisme keilmuan dan keislaman yang ilmiah dan merupakan impian akan komunikasi dakwah yang terbuka, efektif dan efisien.

Pendekatan kajian pendidikan pada Pesantren *Virtual* adalah gabungan metode tradisional dan modern dengan mengikuti berbagai permasalahan modern yang dinamis. Para guru menggunakan *ta'shil wal muqaranah* (mengembalikan kepada dalil dan memberikan perbandingan). Wacana perbandingan ini masih jarang diterapkan dalam pesantren pada umumnya. Dalam kajian masalah keislaman, akan diajukan berbagai pendapat yang ada dengan argumentasinya dan santri dipersilahkan untuk memilih pendapat yang cocok. Ini dimaksudkan para santri memiliki eksklusifitas pemikiran dalam beragama. Seperti pada kajian kitab kuning yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan penggalan pemikiran baru dari pemikir-pemikir Islam kontemporer.

Pesantren *Virtual* dengan program PVLC ternyata menjadi daya tarik tersendiri. Tampilan situsnya dan kreatifitas inovasinya bagaikan magnet. Ketajaman, keluasan dan ketulusan para *asatidz* dalam memberi kajian keislaman dan berbagai masalah aktual yang dikembangkan secara *hikmah* dan *Mauidlatul hasanah* seolah menjadi mata sumber ilmu yang terus lezat untuk dinikmati dan dikunjungi. Para *users* dan anggota atau santri di saat telah masuk dalam bingkai pesona Pesantren *Virtual* tidak merasa terusik keyakinan dan kepercayaannya untuk terus melahap sajian yang ada di sana tanpa rasa bosan, bingung dan memusingkan. Beberapa kekuatan e-dakwah media seperti ini telah dibuka dan dikembangkan, selebihnya masih ditunggu inovasi dan kreatifitas lain yang tidak hanya dari Pesantren *Virtual*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, 1970. *Faktor-faktor Penyiaran Islam*. Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia.
- Arsip yang dikirimkan oleh Pengurus Pesantren *Virtual* melalui email dengan alamat: [pesantrenvirtual@yahoo.com](mailto:pesantrenvirtual@yahoo.com) accessed 22 Desember 2006
- Arsip, "Mengenal Pesantren virtual", dikutip dari <http://www.pesantrenVirtual.com/> accessed 29 Januari 2007
- Arsip hasil wawancara via email dengan Muhammad Niam, pengurus Harian Pesantren *Virtual* di Pakistan, dengan alamat email: [niam@mail.comsats.net.pk](mailto:niam@mail.comsats.net.pk), accessed 25 Januari 2007

- Arsip hasil wawancara via e-mail dengan beberapa pengurus, khususnya saudara Muhammad Niam di alamat e-mail: niam@mail.comsats.net.pk, accessed 27 Januari 2007
- Budairy, M. Said, 2001. "Pesantren Alam Maya", dalam *Majalah Pantau*, Tahun II Nomor 020 Desember 2001.
- Haq, Hasirul, 2007. "Potret TP-Net LDNU" *Artikel*, dikutip dari <http://afkar.numesir.org/afkar/edisi9/jamiya.htm>/accessed 20 Januari 2007
- Poole, M.S. 1991. "Procedures for managing meetings: Social and ethnological innovation", dikutip dari R.A Swanson & B.O. Knapp (eds) *Innovative meeting management*. Austin, TX: 3M Meeting Management Institute.
- Riyanto, S. 1996. *Internet dan Perkembangan Pers di Indonesia*, Makalah workshop MuslimNet: IAIN Sunan Kalijaga.
- Sardar, Ziauddin, 1988. *Tantangan Dunia Islam Abad 21: Menjangkau Informasi*. Bandung: Mizan.
- Setiawan E, tt. *Internet Selayang Pandang: Mikrodata, V.5 Seri 11*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sianipar, Pandapotan, 1996. *Panduan Menggunakan Internet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wahid, Fathul, 2004. *Dakwah melalui Internet*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Walther, J.B. 1992. "Interpersonal effects in computed-mediated interaction: a relational perspective", *Communication Research*, No. 19.
- Walther J.B. dan Ulla Bunz, 2005. "The Rules of Virtual Groups: Trust, Liking, and Performance in computed-mediated communication", *Journal of Communication*, December 2005.